



Analisis Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Lippo Karawaci Tbk.

Muhaimin ^{1*}, M. Rimawan ²

¹⁻² Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Korespondensi penulis : muhaiminmjafar@gmail.com

Abstract. *PT. Lippo Karawaci Tbk is one of the largest property companies in Indonesia that operates in a dynamic external environment, characterized by macroeconomic pressures, strict regulations, and changes in consumer behavior. This study aims to analyze the company's strategy in facing external and internal challenges, as well as developing strategies based on resource advantages and sustainability principles. The purpose of this study is to determine whether Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) have an effect on profit growth at PT. Lippo Krawaci Tbk during the period 2013-2023, both partially and simultaneously. This type of research is associative research. The instrument used in this study is a list of financial report tables of PT. Lippo Krawaci Tbk. The population used in this study is the financial statements of PT. Lippo Krawaci Tbk for 27 years (1996-2023). The sample is the financial statements for the last 11 years from 2013-2023 consisting of the balance sheet of total debt, total equity and the Profit and Loss report consisting of Net Profit. The sampling technique used is Non Probability Sampling, namely Purposive Sampling. The data analysis techniques used to process data in this study are the Classical Assumption Test, Determination Coefficient Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test consisting of the F Test (partial) and the T Test (simultaneous).*

Keywords: *Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Profit Growth.*

Absrak. PT. Lippo Karawaci Tbk merupakan salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia yang beroperasi dalam lingkungan eksternal yang dinamis, ditandai dengan tekanan makroekonomi, regulasi ketat, dan perubahan perilaku konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal, serta merumuskan strategi berbasis keunggulan sumber daya dan prinsip keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Lippo Krawaci Tbk selama periode 2013-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT. Lippo Krawaci Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Lippo Krawaci Tbk selama 27 tahun (1996-2023). Sampel yaitu laporan keuangan selama 11 tahun terakhir dari tahun 2013-2023 yang terdiri dari neraca total hutang, total ekuitas dan laporan Laba Rugi yang terdiri dari Laba bersih. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (parsial) dan Uji T (simultan).

Kata kunci: *Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan industri di seluruh dunia khususnya di Indonesia sudah sangat ketat karena tidak terhitung banyaknya perusahaan bermunculan dari berbagai industri untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Hal ini telah meningkatkan daya saing antar perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerjanya. Kinerja ini dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara konsisten dari periode ke periode. Melalui laporan keuangan tersebut, para pelaku bisnis maupun investor sama-sama memperoleh informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan jika laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan dan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan perusahaan yang baru untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Agar perusahaan dapat mengecek perkembangannya, maka perusahaan harus dapat menyusun dengan baik pembukuan, catatan dan laporan seluruh kegiatan usaha untuk setiap periode. Adanya laporan keuangan memudahkan untuk mengukur perkembangan perusahaan. Menurut (Nurdiani, 2021), pelaporan keuangan adalah bahasa bisnis. Agar perusahaan dapat mengecek perkembangannya, maka perusahaan harus dapat menyusun dengan baik pembukuan, catatan dan laporan seluruh kegiatan usaha untuk setiap periode.

Pertumbuhan Laba dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Karena pendapatan perusahaan diperkirakan akan meningkat atau menurun setiap periodenya, maka diperlukan pengukuran pertumbuhan laba yang dapat dianalisis melalui pelaporan keuangan. Laba suatu perusahaan tidak dijamin sama setiap tahunnya dan tidak dapat ditentukan di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antaralain ukuran perusahaan, sejarah perusahaan, tingkat pendapatan yang dihasilkan, tingkat perputaran, dan perubahan pendapatan dibandingkan dengan masa lalu (Intang et al., 2020). Pertumbuhan laba adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dicapai oleh perusahaan dulu dan sekarang. Menurut Fahmi (2013), pertumbuhan laba adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan usaha, karena menunjukkan hasil kinerja keuangan dari periode sebelumnya keperiode berjalan. Sedangkan menurut Harahap (2011), Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya ketahun berjalan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu. Menurut Bionda dan Mahdar (2017), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Return on equity (ROE) dan *Debt to equity Ratio (DER)*.

Menurut Larasati & Nurismalatri (2023), *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Peningkatan nilai *return on equity* tentunya akan diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan pada *Return on equity* sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau nilai tambah perusahaan, melalui seberapa besar efektivitas pengelolaan perusahaan pada ekuitas yang digunakan dalam kegiatan bisnisnya, sehingga apabila nilai *return on equity* menurun maka akan diikuti dengan menurunnya perolehan laba dan begitupula sebaliknya jika nilai *return on equity* meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba (Aisyah et al., 2017).

Aminah (2019), menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan ekuitas perusahaan atau proporsi modal yang digunakan untuk membayar utang Yana & Agustini (2022). Menurut penelitian oleh Ass (2020), tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba jika digunakan secara produktif. Namun, penelitian lain oleh Modigliani dan Miller (2019), menunjukkan bahwa tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menghambat pertumbuhan laba perusahaan. Ketika perusahaan memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) yang moderat, mereka dapat memanfaatkan leverage untuk meningkatkan pendapatan, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba. Namun *Debt To Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi juga bisa menjadi resiko, karena beban bunga yang besar dapat menggerus laba bersih perusahaan (Yusirwan dan Luis, 2023).

PT. Lippo Karawaci Tbk memulai perjalanannya pada tahun 1993, sebagai kelanjutan dari PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996 dengan kode saham LPKR, melakukan investasi pada proyek-proyek yang menjanjikan, memberikan imbal hasil yang konsisten kepada investor, menjaga teguh visi lingkungan hidup terintegrasi, dan pengembangan sistem tata kelola dan kontrol yang aman. Pertumbuhan usaha Perseroan dan 4 anak usahanya didasarkan 4 pilar utama: Property (Urban Development and Large Scale Integrated Development), Healthcare, Komersial (Mal Ritel dan Hotel) dan Asset Management (Town Management atau Pengelola Kota Mandiri dan Manajemen Portofolio). Sekarang ini, Lippo Village, Lippo Cikarang Township dan Tanjung Bunga telah berubah menjadi kota mandiri yang dikelola dengan baik secara berkelanjutan, dengan pilihan perumahan dan area komersial, sekolah, rumah sakit, mal, hotel, lapangan golf, jalan yang teduh, ruang hijau serta pengolahan fasilitas. Berikut adalah data Laporan Keuangan PT. Lippo Krawacci Tbk. Selama 10 tahun berupa Laba Bersih, Ekuitas, dan Total Hutang.

Tabel 1 PT Lippo Krawaci Tbk Laporan Keuangan (2014-2023)
(Data disajikan dalam Milyaran rupiah)

TAHUN	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2014	3,135	20,114	17,646
2015	1,024	22,409	18,916
2016	1,227	23,528	22,075
2017	1,858	26,911	29,860
2018	1,726	24,336	25,470
2019	(2,061)	20,703	34,376
2020	(9,637)	28,292	23,573
2021	(1,623)	29,595	22,648
2022	(2,327)	30,731	19,140
2023	(1,256)	29,964	19,606

Sumber : Data diolah 2025

Pada tabel 1 di atas dapat di lihat menunjukkan bahwa laba bersih PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami kerugian, ditahun 2019 sebesar 2,061 Triliun dan di tahun 2020 mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar 9,637 Triliun serta di tahun 2021, 2022 dan 2023 mengalami naik turunnya kerugian. Hal ini dimungkinkan karena beberapa tahun kebelakang yaitu tepatnya di tahun 2019 dunia khususnya Indonesia dilanda dengan pandemi covid-19 yang dimana hal ini memberi dampak yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dunia khususnya Indonesia.

Hutang PT Lippo Karawaci mengalami peningkatan ditahun 2015 tercatat sebesar 22,409 Triliun dan terus mengalami kenaikan sampai 2017 sebesar 26,911 Triliun pada periode berikutnya ditahun 2018, 2019 mengalami penurunan, Hutang di tahun 2020,2021 mengalami kenaikan sebesar 28,292 Triliun dan 30,731 Triliun sampai tahun 2022 Hutang mengalami kenaikan sebesar 30,731 Triliun di sebabkan oleh kombinasi eksposur mata uang asing yang tinggi, keterbatasan likuiditas, penurunan kinerja keuangan, dan persepsi risiko yang meningkat di kalangan investor.

Ekuitas PT Lippo Karawaci mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 25,470 Triliun, serta pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 23,573 Triliun dan 19,606 Triliun ditahun 2023 ini di sebabkan oleh kerugian yang di alami oleh perusahaan sehingga modal digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan untuk melunasi hutang kenaikan Beban Keuangan seiring dengan kenaikan utang, beban bunga juga meningkat. Pembayaran bunga yang besar menekan laba operasional, dan bahkan menyebabkan kerugian sebelum pajak, yang otomatis menurunkan ekuitas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas mendasari peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul; “**Pengaruh *Return On Equity (Roe)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Lippo Krawaci Tbk**”.

2. KAJIAN TEORI

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki atau juga dapat dikatakan sebagai estimasi tingkat pengembalian keuntungan atas semua modal yang ada (Saputra, 2024). Nilai *Return On Equity (ROE)* yang tinggi menandakan bahwa semakin efektifnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri. Menurut Larasati & Nurismalatri (2023), *Return on Equity (ROE)* berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Ratna et al. (2021), *Return on Equity (ROE)* berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumus *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Retrun On Equity} \\ = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Kasmir (2019)

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2017), mengatakan rasio *solvabilitas* ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan. Sawir (2015), mengatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Apabila nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* yang dihasilkan semakin tinggi maka memperlihatkan kondisi perusahaan untuk melunasi kewajiban semakin buruk karena jumlah yang meningkat pada penggunaan hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio (DER)* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} \\ = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya Azani et al.,

(2022). Menurut Agustinus (2021), Pertumbuhan laba merupakan menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun. Menurut Fitriati & rahmatiah (2021), pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber: Mahaputra (2012)

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019), *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Harahap (2015), *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal pada perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal dan semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal. (Bionda & Mahdar, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2017) dan Divianto (2017), Ravasadewa, dan Fuadati (2018), menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardjono et.al., (2020) menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity* (DER) Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sedangkan menurut Harahap (2018), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat membayar utang kepada pihak luar dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Rendahnya nilai *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa total utang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas, maka beban yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga akan berdampak pada pertumbuhan

laba di perusahaan.

Sebaliknya, apabila *Debt To Equity Ratio* semakin besar maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER), diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya (Marlina 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Munira et al.,(2018) Agustinus (2021) dan Kalsum et al.,(2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Athira & Murtanto (2022) dan Eveline et al (2023), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal pada perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER), diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya.

Penelitian Qur'niah & Isyнуwardhana (2018) dan Suleman et al., (2023), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 menunjukkan secara simultan *Return on Equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berlokasi di PT Lippo Karawaci Tbk yang beralamat di Lippo Village, Jl. Boulevard Palem Raya No.2639. Kec. Karawaci, Kabupaten Tangerang, Banten 14511. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk berupa Neraca yang terdiri dari total hutang, total ekuitas dan laporan Laba Rugi yang terdiri dari Laba bersih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Lippo Karawaci Tbk selama 27 tahun (1996-2023). Sampel yaitu laporan keuangan selama 11 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2023 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk yang di akses melalui situs resmi perusahaan www.idx.co.id dan www.lippokarawaci.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: 1) Uji Asumsi Klasik, yang terediri dari Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Auto Korelasi. 2) Uji Koefisien Determinasi. 3) Uji Analisis Regresi Linear Berganda. 4) Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (parsial) dan Uji T (simultasn)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality				
	Statistic	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
ROE	.202	.863	10	.083
DER	.133	.976	10	.941

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data : Data diolah Output SPSS V 25 (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas shapiro-wilk Test di atas, dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (X1) sebesar 0,083 *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,941 dengan nilai signifikan sebesar 5 % memenuhi syarat distribusi normal karena data kedua variabel lebih besar dari 0,05.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3 Uji Multikoleniaritas

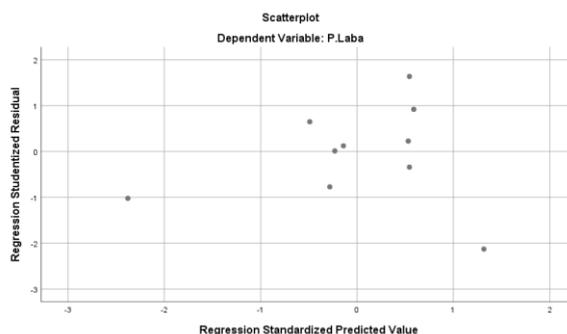
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.837	.637		-1.314	.230		
ROE	.228	.010	1.006	22.702	.000	.931	1.075
DER	.007	.005	.053	1.197	.270	.931	1.075

a. Dependent Variable: P.Laba

Sumber data : Data diolah Output SPSS V 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Return on Equity (ROE) (X1)* dan *Debt to Equity Ratio (DER) (X2)* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,931. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Return on Equity (ROE) (X1)* dan *Debt to Equity Ratio (DER) (X2)* masing-masing < 10 sebesar 1.075. Maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.987	.984	.466940	.996

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: P.Laba

Sumber data : Data diolah Output SPSS V 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.996 untuk n= 10 dan k= 2 diperoleh nilai dl sebesar 0,697 dan nilai du sebesar 1,641. Maka nilai Durbin Watson memenuhi kriteria $du < DW < 4-du$ yakni $1,641 > 0,996 < 2,359$. Maka dapat disimpulkan terjadi gejala Autokolerasi, karena terjadi gejala Autokolerasi maka dilakukan Uji Runs Test.

Tabel 5 Runs test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02672
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber data : Data diolah Output SPSS V 25 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Runs Test diatas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0,05 yaitu sebesar 0,314 nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian maka tidak terjadi Autokolerasi.

Keofisien Determinasasi (R²) dan Korelasi

Berdasarkan Tabel 4, diatas Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,984 X 100% = 0,984% menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,984 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel ROE dan DER terhadap Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini sebesar 0,984%. Sedangkan sisanya sebesar 16% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,994 X 100% = 0,994%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROE dan DER terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sangat kuat karena mendekati angka 1.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-.837	.637		-1.314	.230		
ROE	.228	.010	1.006	22.702	.000	.931	1.075

DER	.007	.005	.053	1.197	.270	.931	1.075
-----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: P.Laba

Sumber data : Data diolah Output SPSS V 25 (2025)

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,837 + 0,228 + 0,007$$

Artinya,

- Nilai konstanta memiliki nilai negative sebesar -0,837 yang artinya jika nilai variabel independen *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* = 0 maka variabel dependen pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,837 %
- Nilai Keofisien *Return On Equity*(X1) yaitu sebesar 0,228 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Return On Equity*, maka nilai dari Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,228 %
- Nilai Keofisien *Debt To Equity Ratio*(X2) yaitu sebesar 0,007 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt To Equity Ratio*, maka nilai dari Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,007 %

Uji Hipotesis

Uji T (parsial)

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui nilai sig. Untuk *Return on equity* (ROE) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $22,702 > t$ tabel 2,365. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **(H1 diterima)**. Yang berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Lippo Krawacci Tbk. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan atau memaksimalkan modal untuk meningkatkan laba. peningkatan ROE lazimnya akan menyebabkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan, yang artinya kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan menjamin peningkatan pertumbuhan Iaba perusahaan, dikarena ROE dapat membuktikan seberapa efektif perusahaan beroperasi menggunakan ekuitas untuk menghasilkan Iaba bagi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2017) dan Divianto (2017), Ravasadewa dan Fuadati (2018), menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mardjono et.al., (2020) menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui nilai sig. Untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar $0,270 > 0,05$ karena lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $-1,197 < t$ tabel 2,365. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Yang berarti *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Lippo Krawacci Tbk. Hal ini berarti bahwa dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. DER yang semakin tinggi mencerminkan perusahaan memiliki hutang yang semakin besar, ditambah dengan beban bunga yang ditanggung atas pinjaman yang dilakukan, sehingga dapat menurunkan pendapatan atau laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Athira & Murtanto (2022), dan Eveline et al (2023) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Agustinus (2021) dan Kalsum et al., (2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (simultan)

Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 7 uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.739	2	58.869	270.002	.000 ^b
	Residual	1.526	7	.218		
	Total	119.265	9			

a. Dependent Variable: P.Laba

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Sumber data : Data diolah Output SPSS V 25 (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Return On Equity (ROE) (X1)* dan *Debt to Equity Ratio (DER) (X2)* secara simultan terhadap Pertumbuhan laba adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $270,002 > F$ tabel 4,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Yang berarti *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Lippo Krawacci Tbk. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola modal sendiri sangat efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Hasil Penelitian ini sejalan dengan

Qur'aniah & Isyнуwardhana, (2018) dan Suleman et al., (2023), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Lippo Karawacci Tbk. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Lippo Krawacci Tbk, (3) *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Lippo Krawacci Tbk.

Adapun Saran sebagai berikut: (1) Saran untuk perusahaan semoga dapat memaksimalkan laba dengan memperhatikan kinerja keuangan terutama pada pengelolaan aset dan modal dengan baik. (2) Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi seperti *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Degree of Financial Leverage*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan sholawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Jurnal yang berjudul “ **Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Lippo Krawaci Tbk**” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana manajemen. Terwujudnya jurnal ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015–2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Aminah, S. (2019). Pengaruh current ratio, earning per share, return on equity terhadap debt to equity ratio pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013–2017. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.

- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh NPM, DER, TATO dan CR terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229–1240. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Eveline, B., Purba, G., Nuzula, N. F., Sugiastuti, R. H., Brawijaya, U., & Timur, J. (2023). The influence of working capital to total asset, debt to equity ratio, and inventory turnover ratio towards profit growth in Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–9.
- Febrianty, F. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (MANOR)*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/212915/analisis-laporan-keuangan>
- Larasati, A., & Nurismalatri, N. (2023). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 521. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33183>
- Mahaputra. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *[Tugas akhir tidak diterbitkan]*.
- Mardjono, D., & Djemareng, P. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management Science*, 1(1). *[Tanpa halaman]*
- Marlina, W. (2019). Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554.

- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Naufal Azani, P. R., Rosidi, I. J., Rochmah, A., Prameswari, R. B., & Pramesthi, A. N. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 160–173. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh net profit margin, return on assets dan return on equity terhadap pertumbuhan laba. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 59–69.
- Ratna, Khoirul, N., & Ridho, M. (2021). Analisa perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan masa pandemi COVID-19 untuk menilai kinerja keuangan industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Citra Ekonomi*, 4(1), 90–100.
- Ravasadewa, R., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Saputra, B. R. (2024). Pengaruh likuiditas, nilai tukar, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage periode 2017–2021. [Tugas akhir, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya].
- Sawir. (2015). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 963–974. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/17972/5572>
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) dan price earnings ratio (PER) terhadap harga saham. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>